

MENUMBUHKAN MINAT MENABUNG SEBAGAI PERILAKU BARU DI ERA NEW NORMAL PADA PELAJAR DI KELURAHAN CAWANG JAKARTA TIMUR

Riwandari Juniasti¹, Edison Siregar² Theresia Elisa Agustina³ Ronald Boli Emar⁴
^{1,2,3,4}Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

E-mail : riwandari.juniasti@uki.ac.id; edison.siregar@uki.ac.id, theresiaelisa123@gmail.com,
ronaldusboliemar@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan minat menabung pada pelajar SMK di kelurahan Cawang Jakarta Timur, yaitu SMK 10 dan SMK 64 Jakarta. Diharapkan rajin menabung dengan tertib menjadi perilaku baru di era new normal. Metode pendekatan yang dilakukan adalah melalui literasi dan inklusi keuangan dengan memberikan penyuluhan dan edukasi tentang bagaimana meningkatkan minat menabung, tentang menabung dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan mensosialisasikan tentang tabungan Simpanan Pelajar. Penyuluhan yang diberikan harus dibarengi dengan pengenalan produk tabungan, dalam hal ini Simpanan Pelajar, agar Pelajar yang ingin menabung langsung mendapatkan produk yang tepat untuk menyalurkan minat menabungnya. Setelah dilaksanakan kegiatan ini dapat diketahui bahwa sebagian besar pelajar telah memahami manfaat menabung termasuk menabung untuk dana darurat namun belum menabung dengan tertib, baik di rumah, di sekolah maupun di bank. Perlu literasi dan inklusi yang berkelanjutan agar minat menabung dapat menjadi perilaku baru di era new normal.

Kata kunci: literasi keuangan, tabungan simpel, minat menabung, perilaku, era new normal

Abstract

This Community Service aims to foster an interest in saving in vocational students in the Cawang sub-district, East Jakarta, namely SMK 10 and SMK 64 Jakarta. It is hoped that diligent saving in an orderly manner will become a new behavior in the new normal era. The approach method used is through financial literacy and inclusion by providing counseling and education about how to increase interest in saving, about saving guaranteed by the Deposit Insurance Corporation (LPS), and socializing about Student Savings savings. The counseling provided must be accompanied by the introduction of savings products, in this case, Student Savings, so that students who want to save immediately get the right product to channel their interest in saving. After carrying out this activity, it can be seen that most students have understood the benefits of saving including saving for an emergency fund but have not saved in an orderly manner, either at home, at school, or at the bank. Continuous literacy and inclusion are needed so that interest in saving can become a new behavior in the new normal era.

Keywords: financial literacy, simple savings, interest in saving, behavior, the new normal era

PENDAHULUAN

Menabung merupakan salah satu kebiasaan yang wajib ditanamkan sejak dini. Diharapkan dengan menabung anak-anak dengan sendirinya mulai belajar berhemat dan bertanggung jawab dalam memegang uang. Jika sewaktu di Taman Kanak-kanak, anak-anak dibekali makanan dari rumah, maka memasuki SD, SMP, SMA/SMK orang tua biasanya memberikan uang saku dan mengajarkan menabung pada anaknya. Biasanya dimulai dengan cara sederhana, jika anak menginginkan suatu barang, maka orang tua mengajarkan untuk mendapatkannya melalui rajin menabung. Kebiasaan ini diharapkan terbawa sampai dewasa sehingga menabung bukan hanya untuk mewujudkan membeli barang yang diinginkan, tapi juga menabung untuk kepentingan dana darurat. Nga & Yeoh (2018) menemukan bahwa orang tua mampu menggerakkan pengembangan dan keterampilan kepada anak untuk menabung. Peran orang tua sangat besar dalam mengembangkan kemampuan dan kebiasaan menabung pada anak di masa remaja. sampai terbawa hingga dewasa. Namun masih ada faktor-faktor lain yang

mempengaruhi, karena itu literasi dan edukasi tentang keuangan khususnya menabung tetap penting diberikan oleh pihak lain selain orang tua, terutama tentang menabung untuk dana darurat. Saat Pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia dan negara-negara lainnya, kita semua disadarkan bahwa mempunyai dana darurat merupakan hal yang sangat penting. Untuk mempunyai dana darurat tentunya menuntut komitmen dari setiap orang untuk disiplin menyisihkan pendapatannya dalam bentuk tabungan. Untuk itu perlu adanya sosialisasi kepada pelajar mengenai pentingnya menabung dan memiliki dana darurat, memahami pentingnya hidup hemat (tidak konsumtif) pada era new normal ini serta lebih mengenalkan lembaga dan produk perbankan. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan minat menabung pada pelajar. Oleh karena itu pula sangatlah penting untuk menanamkan sifat hemat dan berhati-hati dalam mengeluarkan uang bagi pelajar agar tercipta perilaku hemat. Dengan terbiasanya anak mengelola uang sejak usia dini diharapkan perilaku hemat akan tertanam dalam pribadi masing-masing pelajar.

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 – 2025 disusun berdasarkan 3 pilar program strategis SNLKI (Revisit 2017) yaitu Cakap Keuangan, Sikap dan Perilaku Keuangan yang Bijak, serta Akses Keuangan. Ketiga program strategis yang menjadi dasar dari SNLKI disusun sebagai berikut:

1. Konsep dasar literasi keuangan bukan hanya didasarkan pada tiga aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, melainkan meliputi pula aspek sikap dan perilaku.
2. Literasi keuangan sangat berkaitan erat dengan inklusi keuangan sehingga perlu adanya keselarasan dan kesinambungan antara kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan.
3. Pencapaian strategi literasi dan inklusi keuangan lebih efisien dilakukan secara bersama-sama sehingga tujuan pencapaian literasi keuangan untuk memperluas akses masyarakat ke sektor jasa keuangan dapat dilakukan dengan lebih optimal.

Berdasarkan hal tersebut diatas dan upaya memotivasi pelajar untuk belajar tentang pentingnya menabung usia dini maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk webinar

dengan tema "Menumbuhkan Minat Menabung Sebagai Perilaku Baru di Era New Normal" dimana kegiatan tersebut merupakan sebagai salah satu bentuk kewajiban Tri Dharma Perguruan tinggi. Untuk itu PKM ini bekerjasama dengan Bank dalam hal ini Bank BNI agar inklusi keuangan juga dapat dilakukan saat kegiatan tersebut. Selain dengan Bank BNI, dalam mewujudkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini Prodi Perbankan dan Keuangan Fakultas Vokasi UKI juga bermitra dengan Kelurahan Cawang dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Dengan adanya kolaborasi atau mitra ini, diharapkan agar pelajar yang mengikuti kegiatan ini juga dapat mengenal tabungan Simpanan Pelajar dan mengenal Lembaga Penjamin Simpanan yang menjamin tabungan masyarakat Indonesia dengan syarat 3T yaitu tercatat dipembukuan bank, tidak melebihi suku bunga penjaminan dan tidak menyebabkan bank gagal

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Prodi Perbankan & Keuangan FV UKI yang bermitra dengan Kelurahan Cawang, Jakarta Timur, Lembaga Penjamin Simpanan

(LPS), dan untuk inkulisi keuangan menggandeng Bank BNI untuk mensosialisasikan tabungan simpanan pelajar tersebut kepada pelajar dari SMK Negeri 10 Jakarta dan SMK Negeri 64 Jakarta. Metode pendekatan penyuluhan dan edukasi dilakukan secara online, dalam hal ini melalui webinar. Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Mengajak Kelurahan Cawang, Lembaga Penjamin Simpanan, dan Bank BNI KC Tebet untuk bermitra dalam acara Webinar Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Perbankan & Keuangan FV UKI.
2. Lurah Kelurahan Cawang merekomendasikan untuk bekerja sama dengan SMK Negeri 10 Jakarta dan SMK Negeri 64 Jakarta.
3. Mengadakan diskusi dengan pihak SMK Negeri 10 dan SMK Negeri 64 Jakarta, untuk pelaksanaannya
4. Menghubungi LPS dan Bank BNI untuk bekerjasama dalam pelaksanaan PKM.
5. Menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut.
6. Menyiapkan materi pelatihan secara online dengan topik materi dan narasumber sebagai berikut :

- a. Pentingnya Menabung (Riwandari Juniasti)
 - b. Lembaga Penjamin Simpanan (Made Widhiari)
 - c. Tabungan Simpel BNI (Gina Riesky)
7. Berkoordinasi dengan pihak BNI mengenai pemberian Tabungan BNI Simpel demi menumbuhkan minat menabung dan memperkenalkan Tabungan Simpanan Pelajar yang digagas oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada para siswa/i SMK Negeri 10 Jakarta dan SMK Negeri 64 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat disini adalah Kelurahan Cawang, Jakarta Timur, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan Bank BNI dan sasaran peserta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat disini adalah pelajar di Kelurahan Cawang, khususnya siswa/i dari SMK Negeri 10 Jakarta & SMK Negeri 64 Jakarta.

Pemilihan daerah Kelurahan Cawang adalah karena kelurahan ini merupakan daerah mitra binaan Universitas Kristen Indonesia. Sasarannya pelajar disebabkan tingkat literasi keuangan dikalangan generasi muda masih

rendah. Berdasarkan survei OJK tahun 2019 menunjukkan bahwa para pelajar umumnya memiliki tingkat literasi dan inklusi keuangan yang relatif rendah. Tingkat literasi keuangan penduduk berusia 15-17 tahun hanya 16% atau jauh di bawah tingkat literasi keuangan nasional sebesar 38%, sedangkan tingkat inklusi keuangan penduduk berusia 15-17 tahun tersebut juga relatif rendah, yaitu 58% atau jauh di bawah tingkat inklusi keuangan nasional sebesar 76%.

Pelajar juga lebih rentan dalam hal keuangan karena banyak pelajar yang belum memahami pentingnya menabung, yang salah satunya untuk digunakan dalam menyiapkan dana darurat. Oleh karena itu OJK demikian gencar melakukan gerakan menabung untuk pelajar, karena dianggap ini adalah hal yang krusial.

Saat ini OJK bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Kementerian Agama (Kemenag), dan industri perbankan terus mendorong program peningkatan literasi dan inklusi keuangan bagi kelompok pelajar melalui Program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR). Bahkan di bulan Agustus 2021 OJK menggelar acara KREASI yang merupakan rangkaian kegiatan KEJAR

Prestasi Anak Indonesia yang diikuti oleh 1000 pelajar dari sejumlah sekolah dari seluruh Indonesia. Melihat data-data diatas perlu dilakukan literasi untuk menumbuhkan minat menabung kepada para pelajar untuk mendukung program pemerintah khususnya OJK, agar tingkat literasi dan inklusi keuangan pelajar Indonesia dapat meningkat, khususnya pemahaman tentang pentingnya menabung sejak usia dini, mengingat generasi muda yang jumlahnya 145,4 juta jiwa saat ini kelak akan menjadi *critical economic player*.

Untuk memulai kegiatan dilakukan pembahasan dengan Lurah Kelurahan Cawang sebagai mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Lurah Cawang memberikan 2 nama SMK Negeri yaitu SMKN 10 dan SMKN 67. Setelah menghubungi dan menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan ini kepada kedua SMKN tersebut, kedua kepala sekolahnya menyambut positif kegiatan ini dan akan memberikan dukungan dengan mensosialisasikan kegiatan ini kepada para siswanya. Flyer disampaikan melalui Kepala Sekolah untuk diteruskan kepada para siswa.

Kegiatan PKM dalam bentuk Webinar ini diselenggarakan pada tanggal 17

Desember 2021. Pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Acara dibuka oleh MC, Theresia Elisa dan Ronaldus Boli Emar, mahasiswa yang terlibat dalam PKM ini.
2. Sambutan dari Kaprodi Perbankan dan Keuangan, Fery Tobing, SE. MM
3. Sambutan dari Lurah Cawang, Didik Diardjo, SE., M. Si
4. Sambutan dari Kepala Sekolah SMKN 10 Jakarta
5. Sambutan dari Kepala Sekolah SMKN 67 Jakarta
6. Moderator, Dr. Ir. Edison Siregar, MM membuka sesi webinar.
7. Pemaparan materi tentang Menumbuhkan Minat Menabung oleh Riwindari Juniasti, S.Pd., MM., CRBD., CRBC
8. Pemaparan materi tentang Lembaga Penjamin Simpanan oleh Made Widhiari.
9. Pemaparan tentang tabungan Simpel oleh narasumber dari Bank BNI, Gina Riesky.
10. Moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya kepada para narasumber.
11. Moderator meminta para narasumber untuk membuat konklusi dari hasil pembahasan dalam Webinar
12. Pemberian Piagam Penghargaan kepada para Mitra dan Narasumber dari luar UKI
13. Penyerahan Tabungan Simpel kepada 50 pelajar oleh BNI kepada Kepala Sekolah mewakili Siswa yang mendapatkan hadiah tabungan Simpel
14. Panitia memberikan link di chat room untuk diisi oleh peserta sebagai bukti kehadiran dan juga kuesioner untuk mengetahui kebiasaan menabung dari para peserta.
15. Seluruh peserta yang hadir antusias menyimak penjelasan yang diberikan dan ada 8 peserta yang bertanya melalui kolom chat dan beberapa mengajukan pertanyaan secara langsung. Pada saat acara kuis terlihat antusias peserta dan peserta dapat menjawab pertanyaan yang dilakukan.
16. Kegiatan ini juga memberikan hadiah bagi pelajar yang memposting konten tentang materi kegiatan.
17. Pelaksanaan kegiatan ini juga dilakukan pemberitaan di empat media.



Gambar 1. Flyer yang diedarkan
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 2. Zoom meeting dihadiri 137
pelajar
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 3. Rangkaian acara
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 4. Pemenang Konten IG
terbaik
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 5. Pemberitaan di Media
Sumber:

<https://www.mncrijaya.com/news/detail/48676/pkm-uki-tumbuhkan-minat-menabung>

Berdasarkan jawaban kuesioner dari 137 siswa yang hadir mengikuti acara ini didapat kesimpulan dari kuesioner yang diedarkan:

1. 59,1% dari siswa yang hadir dikegiatan tersebut belum mempunyai tabungan di Bank Umum maupun BPR.
2. Namun pada saat ditanya apakah mempunyai tabungan di rumah, hanya 1,4% peserta yang tidak pernah menabung sama sekali. Artinya hampir seluruh siswa telah mempunyai kebiasaan menabung dirumah walaupun hanya berupa menabung dengan uang receh atau belum bisa menabung dengan tertib
3. Terkait menabung di sekolah 73,7% peserta tidak menabung di sekolah dikarenakan tidak ada kegiatan menabung yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.
4. Jika mereka menabung maka 69,3% peserta mengatakan bahwa peserta menabung dari sisa uang jajan disekolah.
5. Dan saat ditanya apakah tujuan dari menabung yang mereka lakukan, 46,7% menabung dengan tujuan untuk berjaga-jaga.

6. Saat ditanya tentang apa yang paling tidak disukai jika menabung dibank 42,3% menjawab karena malas datang ke bank, 40,1% karena adanya biaya adm dan 16,8% merasa tabungannya dibank tidak bertambah namun malah berkurang.

Dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dan hasil kuesioner kepada seluruh peserta, maka didapati hal-hal berikut pada peserta:

1. Setiap anak tentunya semenjak dini telah dididik oleh orangtuanya untuk menabung, begitu juga saat bersekolah tentunya telah diajarkan oleh guru untuk menabung, namun tidak semua anak dapat menjadikan menabung sebagai kebiasaan. Hal ini mungkin bisa disebabkan karena terbatasnya uang saku yang diberikan oleh orang tua atau bisa juga adanya kesalahan persepsi bahwa menabung itu dilakukan jika ada sisa dari uang saku yang diberikan, bukan menyisihkan terlebih dahulu dari uang saku.
2. Pelajar SMK telah mengetahui manfaat dari menabung, namun baru sampai pada sekedar

- mengetahui belum melaksanakan menabung dengan tertib. Pelajar SMK ini juga telah mengetahui bahwa menabung bukan hanya jika ingin membeli sesuatu barang yang diinginkan tapi juga telah mengetahui bahwa kita perlu menabung untuk keperluan jika ada keadaan darurat dikemudian hari.
3. Menabung belum menjadi budaya bagi pelajar SMK, karena masih sedikitnya pelajar yang membuka rekening tabungan di bank, menabung dengan tertib di rumah maupun disekolah
 4. Walaupun disekitar SMK ada bank umum, namun belum mendorong pelajar untuk menabung di bank. Apalagi saat ini makin dimudahkan untuk menabung melalui aplikasi.
 5. Program tabungan Simpel belum secara efektif disosialisasikan kepada pelajar SMK oleh bank umum yang berada disekitar SMK tersebut. Produk tabungan Simpel yang telah diresmikan oleh presiden Jokowi pada tanggal 14 Juni 2015 dimulai dengan tabungan Simpel Syariah, kemudian dilanjutkan dengan tabungan simpel untuk bank

- konvensional pada tanggal 8 September 2015 belum tersosialisasikan secara efektif.
6. Pada kesempatan ini Bank BNI memberikan tabungan Simpel dengan saldo awal sebesar Rp. 50.000,00 namun karena masih terkendala pandemi masih sedikit pelajar datang ke Bank BNI yang lokasinya cukup dekat dengan sekolah, untuk mengurus tabungan tersebut. Akhirnya pihak Bank BNI jemput bola ke sekolah tersebut untuk menyerahkan tabungan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Peserta yang hadir sebagian besar telah memahami manfaat menabung namun belum menabung dengan tertib baik di bank, di rumah maupun di sekolah.
2. Tabungan Simpanan Pelajar belum tersosialisasi dengan baik dikedua SMK ini. Masih terbuka kesempatan bagi Bank terdekat untuk mempromosikan tabungan Simpel.
3. Disekitar SMK terdapat bank umum, namun belum mendorong pelajar sekitar terutama pelajar untuk menabung di bank. Bank dapat

membuat aplikasi Tabungan Simpel sehingga pelajar lebih mudah menabung dengan menyetorkan dananya melalui aplikasi OVO, Gojek. Dana atau Link Aja.

4. Perlu dilakukan literasi dan inklusi keuangan yang berkelanjutan kepada para pelajar agar minat menabung dapat meningkat dan menjadi perilaku baru di era new normal. Kegiatan literasi bisa dilakukan melalui kerjasama Bank dengan pihak sekolah misalnya dengan membuat kegiatan bersama dengan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Prodi Perbankan & Keuangan FV UKI, bermitra dengan Kelurahan Cawang, Jakarta Timur, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan Bank BNI pada Pelajar SMK Negeri 10 Jakarta & SMK Negeri 64 Jakarta pada tanggal 17 Desember 2021 yang dilaksanakan secara online, dengan ini kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Didi Diarjo SE., ME selaku Lurah, Kelurahan Cawang
2. Ibu Maria Ulfa Agustin, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK 64
3. Ibu Aminah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK 10
4. Ibu Made Widhiari, Kepala Tim Group Likuidasi Bank LPS selaku narasumber
5. Bapak Yudhi Darmawan selaku Pimpinan BNI KC Tebet
6. Ibu Gina Riesky Wulandari selaku narasumber dari BNI KC Tebet
7. Ibu Liestje, Kepala Kantor BNI UKI
8. Bapak Fery Tobing SE., MM selaku Ka Prodi Perbankan dan Keuangan FV UKI

atas kesempatan dan dukungannya sehingga kami dapat melakukan literasi keuangan tentang lembaga keuangan sebagai wujud Tridharma Perguruan Tinggi dalam Pengabdian Kepada Masyarakat yang diharapkan dapat menumbuhkan minat menabung bagi para siswa/i SMK Negeri 10 Jakarta dan SMK Negeri 64 Jakarta.

REFERENSI

Nga, K. H., & Yeoh, K. K. (2018). An exploratory model on retirement savings behaviour: A Malaysian study. *International Journal of Business and Society*

Bekasi. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(2), 601-609.

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.

Mangani, K. S., & Panjaitan, H. (2019). Pemberian Motivasi Tentang Ekonomi Kreatif Kepada Masyarakat

Remund, David. L (2010), Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy, *The Journal of Consumer Affairs*, Vol 44 No. 2.

Desa. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(2), 80-88.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) revisit tahun 2017.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019

Purnama, R. J., Siregar, E., Oppusunggu, L. S., & Tobing, F. (2021). Sosialisasi Mengelola Keuangan usaha di Perkumpulan Persatuan Wanita Methodist Indonesia Gereja Methodist Indonesia Sungai Yordan